

Pengenalan Gereja Yang Terlihat, Tidak Terlihat dan Gereja Surgawi Menurut St. Efraim: Gereja Dapat Dilihat Dalam Bentuk Tubuh Jasmani Manusia yaitu Doa, Puasa Dan Baptisan

Nursanti Magdalena Waruwu & Hendi Wijaya

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Nursantiwaruwu01@gmail.com & hendi@sttsoteria.ac.id

Abstract : Particularly for those who regard Jesus Christ as the institution's creator, the church is never divorced from the lives of Christians. The true purpose of the church is beginning to lose significance due to its fast growth. because the building of a spectacular structure is the church's current main priority. The church is still a topic of dispute in modern times. Based on the opinions of a church father, specifically St. Ephraim from Syria, this study seeks to redefine the purpose of the church. St. Ephraim envisioned the church as a real, living organism that practices things like prayer, fasting, and baptism. These three things lead Christians revive the dead spiritual to the living spiritual. From the results of the research, it was found that the church cannot be separated from its true meaning or the visible church cannot be separated from the spirituality of the church. So that believers know its function as a church. God's called people come out of darkness into light.

Keywords: The visible church, the Invisible church, the Heavenly Church

Absrak : Gereja tidak pernah lepas dari kehidupan orang percaya terutama orang yang beriman kepada Yesus Kristus sebagai pendiri gereja. Pertumbuhan gereja yang begitu pesat membuat makna gereja yang sesungguhnya mulai memudar. Sebab gereja sekarang lebih fokus pada pembangunan gedung yang megah. Bahkan sampai saat ini gereja masih menjadi sebuah perdebatan yang tiada henti dibicarakan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kembali tentang makna gereja berdasarkan pandangan dari seorang bapa gereja yaitu St. Efraim dari syrian. St. Efraim melihat gereja dalam bentuk tubuh jasmani manusia seperti doa, puasa dan baptisan. Tiga hal ini menuntun orang kristen menghidupkan kembali spiritual yang mati kesipritual yang hidup. Metode yang di gunakan dalam penulisan ini adalah metode pustaka dan berelaborasi dengan pandangan dari buku-buku sekunder lainnya. Dari hasil penelitain yang ditemukan mengatakan bahwa gereja tidak bisa dipisahkan dari makna yang sesungguhnya atau gereja yang terlihat tidak dapat dipisahkan dari spiritual dari gereja tersebut. Sehingga orang percaya mengetahui fungsinya sebagai gereja. Umat Allah yang di panggil keluar dari kegelapan menuju terang.

Kata kunci: Gereja Yang Terlihat, Gereja Tidak Terlihat, Gereja Surgawi

Pendahuluan

Dizaman yang semakin maju gereja sering diartikan sebagai tempat perkumpulan bagi orang-orang Kristen. Gereja didefinisikan sebagai gedung yang dipakai untuk perkumpulan bagi orang-orang percaya. Gereja yang disebut sebagai satu tubuh Kristus memiliki sejarah yang panjang dalam pertumbuhannya. Ada banyak pemahaman mengenai gereja didunia. Porter misalnya menjelaskan gereja sebagai persekutuan orang-orang yang telah dipanggil dari kegelapan untuk masuk bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus.¹ Mengartikan gereja sebagai suatu perkumpulan, agar orang-orang bisa menikmati hidup yang baik dalam terang Allah melalui Yesus Kristus. Pada masa Bapa-bapak gereja, gereja sering disebut sebagai Comunion sanctorum yaitu umat Allah yang telah dipilih-Nya untuk menjadi milik-Nya.² Pandangan para bapa-bapa gereja mendefinisikan gereja, sebagai orang yang dipilih Allah menjadi umat yang berkenan kepada Allah untuk merasakan kehadiran-Nya dalam hidup mereka.

Seorang teolog yang bernama Agustinus melihat gereja sebagai kesatuan dari orang-orang pilihan yang memiliki Roh Allah yang di tandai dengan kasih yang benar.³ Yang disebut gereja dari padangan ini merupakan suatu kesatuan yang didalamnya hadir Roh Allah yang di nyatakan dengan perbuatan kasih sesuai dengan kebenaran yang sesungguhnya. Tidak hanya dari pandangan Agustinus, kaum Skolastik juga melihat gereja sebagai organisasi atau institusi eksternal.⁴ Gereja dari sudut pandang kaum Skolastik mendefinisikan gereja dalam bentuk literal tanpa memaknai gereja yang sesungguhnya dalam kehidupan orang percaya. Dari segi padangan Luther melihat gereja sebagai persekutuan Spiritual dari orang-orang yang percaya kepada Kristus.⁵ Persekutuan yang membangun kerohanian orang-orang percaya kepada Tuhan

¹ R.J Porter, *Katekisasi Masa Kini* (Jakarta: yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 151

² Louis Berkhof, *Teologi Sistematika: Volume 5 Doktrin Gereja* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997), 11.

³ Ibid, Louis Berkhof, *Teologi Sistematika: Volume 5 Doktrin Gereja*, 12.

⁴ Ibid, Louis Berkhof, *Teologi sistematika: Volume 5 Doktrin Gereja*, 13.

⁵ Ibid, Louis Berkhof, *Teologi Sistematika: Volume 5 Doktrin Gereja*, 15.

yang memberi hidup dan kedamaian dalam kehidupan orang beriman. Dari berbagai pemahaman dan sudut pandang inilah membuat makna gereja yang sesungguhnya pelan-pelan memudar. Sehingga tidak lagi ada kesamaan dalam persekutuan karena memiliki padangan dan makna tersendiri dalam gereja.

Berbagai sudut pandang yang ada menyebabkan orang-orang tidak memahami arti gereja. Karena itu gereja perlu membuka mata hatinya untuk melihat kembali esensi dari keberadaan gereja sebagai katalisator di dunia dan membawa terang kepada dunia yang gelap dengan berbagai sekularisasi dan word view yang berbeda.⁶ Dalam hal ini perlu diketahui bahwa gereja adalah perkumpulan orang-orang percaya untuk beribadah memuliakan Allah dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Tujuan dari perkumpulan ini adalah membawa orang yang tidak suka bergereja atau orang yang hidup dalam kegelapan kepada hidup terang yaitu Tuhan. Fungsi dari gereja tidak banyak di ketehui oleh orang-orang percaya sebab makna gereja di artikan secara literal.

Boland didalam ilmu teologi berkata seperti ini, istilah gereja dibagi dalam dua istilah gereja yang terlihat dan gereja tidak terlihat.⁷ Gereja yang semakin berkembang pesat memunculkan banya tradisi yang harus dilakukan. Sekarang Gereja hanya fokus pada tradisi, kegiatan serta program agar menjadi sebuah organisasi yang terorganisir. Dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin seperti, doa, menyanyi, persembahan dan juga khotbah. Menyebabkan makna gereja yang tidak terlihat semakin pudar. Nuansa rohani memudar sebab semuanya dilakukan untuk suatu kegiatan rutin oleh orang Kristen. Sementara makna gereja yang sesungguhnya adalah menjadi alat-Nya untukewartakan Kabar Baik kepada semua orang dan mendatangkan kerajaan Allah ke dalam dunia yang gelap.

Manusia yang di panggil keluar dari kegelapan dunia untuk mengenal Allah dan bersekutu didalam persukutuan Anak dan Roh Kudus disebut gereja. Sebagai komunitas ciptaan baru yaitu orang-orang yang dipanggil untuk bertransformasi, saat seseorang percaya kepada

⁶ Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *Jurnal Fidei* 2, no. 1 (2019): 63.

⁷ Ibid, Hery Susanto, *Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner*, 64.

Kristus kehidupannya berubah untuk kemuliaan Tuhan.⁸ Ciri dari komunitas ini adalah kehadiran Kristus ditengah-tengah jemaah dengan tujuan memproklamasikan injil kepada semua orang.⁹ Dari beberapa perbedaan pandangan diatas yang menjelaskan pandangannya tentang gereja. Pemahaman-pemahaman ini muncul karena berbagai konsep yang membentuk yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebab gereja selalu mengikuti perkembangan dan perubahan disetiap masa. Namun hal unik yang dilihat oleh St. Efraim tentang gereja, dia melihat gereja dalam bentuk tubuh jasmani manusia, doa, puasa dan baptisan.¹⁰ Dalam hal ini gereja tidak hanya dilihat dalam bentuk fisiknya yaitu gedung atau bangunan namun segala sesuatu yang berkaitan dengan spiritual yang membangun pertumbuhan rohani seseorang, untuk bisa mendekatkan diri dengan Tuhan dan menikmati persekutuan bersama Allah. Sehingga makna gereja yang sesungguhnya melekat dalam diri orang percaya. Jadi tujuan dari artikel ini adalah memperkenalkan penemuan baru yang berbeda dari berbagai sudut pandang lainnya mengenai gereja. Dengan artikel ini memberikan wawasan dan pemahaman yang luas tentang gereja dan makna spiritualnya. Karena hanya melalui hikmat Tuhan semua orang bisa memahami dan mengerti makna gereja yang sesungguhnya.

METODE

Artikel ini berisikan tentang pendapat Bapa gereja St. Efraim, tentang makna dari sebuah Gereja. Penulis hanya memperkenalkan Gereja yang terlihat, tidak terlihat dan Gereja surgawi dari buku The Syiac on Prayer and the Spiritual Life: book of steps, Discourse XII: On the ministry of the hidden and the manifest Church. Dalam artikel ini penulis menggunakan metode pustaka dan akan berelaborasi dengan pandangan dari buku-buku sekunder lainnya untuk mempertajam makna gereja yang sesungguhnya dalam kehidupan orang-orang percaya. Dengan mengetahui makna gereja biarlah dapat membantu setiap orang melakukan tugas dan

⁸ david Kristanto Tony Salurante, Dyulius h. Bilo, "Transformasi Komunitas Misi : Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus," Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) 7, no. 1 (2021): 1.

⁹ Yakoma, *Gereja Dan Reformasi*, Viktor Sil. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Masyarakat, 1999), 60.

¹⁰ Sebastian Brock, *The Sbriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life* (Kalamazoo: Michigan: Cistercian Publication, 1987), 45.

fungsinya sebagai gereja. sehingga semakin kudus dan semakin serupa dengan Kristus sebagai pendiri Gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Yang Terlihat Dan Gereja Tidak Terlihat

Gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus didunia bertujuan agar semua manusia bisa menikmati kehadiran-Nya dalam persekutuan orang-orang percaya. ketika Yesus naik kesurga, Para rasul melanjutkan gereja yang telah didirikan oleh-Nya supaya manusia terus bersukutu dengan Tubuh dan darah Kristus. Seseorang akan semakin mengasihi dan memahami sifat Allah yang adalah kasih dengan bersekutu bersama-Nya.¹¹ Dengan kehadiran gereja, maka bisa melatih kerohanian orang percaya untuk tetap bersekutu dengan Allah. Tidak hanya itu, setiap orang bisa membagikan Pribadi Kristus kepada orang lain atau sesama. Memberikan makanan bagi jiwa yang rapuh dan memberikan kehangatan bagi mereka yang hancur. Gereja mengajarkan orang kristen untuk saling peduli dengan sesama serta berbagi injil keselamatan bagi yang membutuhkan. Hendi Wijaya berkata perrsekutuan didalam Yesus Kristus anugerah dan kasih karunia Allah akan melekat di dalam hati manusia sebab Roh Kudus menyalurkan kasih Allah didalam diri mereka.¹² Sehingga setiap orang bisa memperoleh keselamatan dengan hidup didalam kasih karunia Allah.

Dalam diri manusia terdapat ruang kosong yang tersembunyi yaitu hati. Dalam buku *Inpirasi Kalbu 2* menuliskan bahwa hati merupakan sebuah alam sadar manusia yang tidak terlihat secara kasat mata yang berfungsi sebagai perancang dalam segala aspek kehidupan manusia.¹³ St. Maximus the Confessor menyatakan begini, Tujuan dari hati adalah untuk memiliki pengetahuan akan Allah serta untuk merindukan dan mengasihi Allah sehingga

¹¹ Hendi & Geralda Aprillia Salindeho, "Hesychia Menurut Bapa-Bapa Padang Gurun Dan Delapan Kebajikan Jiwa," *Jurnal teologi "Cultivation"* 4, no. 2 (2020): 128.

¹² Hendi Wijaya, "Pertobatan Didalam Philokalia," *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018): 1.

¹³ Hendi Wijaya, *Inpirasi Kalbu 2* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018), 7.

memiliki kehendak untuk melakukan apa yang diperintahkan Allah.¹⁴ Hati begitu penting untuk diisi oleh kebenaran Tuhan dengan pimpinan Roh Kudus melalui persekutuan gereja, karena hati berperan penting dalam diri manusia. Ketika manusia meninggalkan bumi dan diangkat kesurga, maka akan mengalami penyatuan dengan Allah di tempat kudus. Untuk menyatu dengan Allah maka perlu pengosongan diri untuk mematuhi segala perintah-perintah-Nya sehingga hal itu akan terus menerus merenungkan keterikatan diri dengan Tuhan melalui doa yang tersembunyi lewat hati. Hanya dengan mengubah isi hati dan memberi ruang kepada Roh Kudus akan dapat memenuhi dan melakukan perintah-perintah Allah sesuai kehendak-Nya.¹⁵

Persekutan dengan Allah merupakan cara untuk memperdalam kerohanian orang percaya. Berdoa dengan tubuh dan hati seperti Yesus dan para Rasul/Nabi yang berdoa dengan Allah dalam bentuk tubuh dan juga roh mereka menyatu dengan Allah. Yohanes 6:58, yang makan roti ia akan hidup selama-lamanya. Roti yang kekal adalah roti yang tidak kelihatan. Baca ibrani 5:14, makan-makanan keras itu adalah invsibel. Efesus 3:18, the full in the God sesuatu yang visible yang harus di kerjakan agar memenuhi kehendak Allah. memakan roti yang sejati maka kehidupan orang percaya mirip seperti orang sempurna yang akan memasuki surga Allah. Tidak boleh mengesampingkan gereja yang tidak kelihatan seperti hatimu yang tidak kelihatan. Tiga gereja yang penting dan tidak boleh melalaikannya. Gereja yang kelihatan yaitu tubuhmu/gereja gedung, gereja yang tidak kelihatan yaitu hatimu/altar dan gereja surgawi/virdaus.

Ketika Gereja yang terlihat tidak ada maka tidak akan ada gereja yang tidak terlihat dan juga tidak ada kemenangan atau church heaven. Menang dalam spiritual gereja surgawi. Gereja yang terlihat adalah gereja yang terlihat gedungnya, organisasinya, ada ketua, sekretaris dan bendahara yang menghasilkan tradisi bahkan ada aturan-aturan dalam mengelolah gereja yang kelihatan.¹⁶ Ini di artikan secara literal untuk menarik pengertian dari gereja. Gereja yang

¹⁴ Ibid, Hendi Wijaya, *Inspirasi Kalbu* 2 8.

¹⁵ Tony Salurante, Dyulius h. Bilo, "Transformasi Komunitas Misi : Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus," *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*7, no.1, 139.

¹⁶ Samuel Herianto Gintingmunthe, "Ingat Visible Church-Nya, Lupa Sama Invisible-Nya – Samuelheriantogintingmunthe," last modified 2015, accessed May 4, 2022, <https://samuelheriantogintingmunthe.wordpress.com/2015/11/19/ingat-visible-church-nya-lupa-sama-invisible-nya/>.

terlihat memberika sturktur yang berfungsi sebagai organisasi.¹⁷ Gereja yang terlihat memperlihatkan kepada orang-orang sturktur organisasi yang di gunakan sebagai suatu tradisi serta bangunan sebagai tempat perkumpulan bagi orang percaya. Orang lain mengetahui Gereja yang terlihat/gedung tanpa tahu makna Gereja yang sesungguhnya dalam diri orang percaya.

Gereja tidak terlihat adalah Gereja yang tidak terlihat secara kasat mata namun memberikan makna yang benar dari gereja yang terlihat. Gereja terlihat tidak bisa lepas dari gereja tidak terlihat. Gereja yang fokus kepada segala kegiatan atau program agar membentuk organisasi, itulah gereja yang terlihat sedangkan yang gereja tidak terlihat adalah pembentukan Roh/jiwa manusia agar mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai pendiri gereja. Namun ironisnya gereja terlihat dan tidak terlihat dapat bertumbuh dan berkembang pesat dengan baik. Sebab gereja tidak terlihat dan gereja yang terlihat dapat di wujudkaan dalam dunia oleh siapapun. Dengan organisasi dan pertumbuhan spiritual orang-orang percaya. Akan tetapi Allah selalu berkenan membina dan mengarahkan iman umatnya untuk mengenal keselamatan sejati serta karya Roh Kudus dalam diri mereka. Sehingga mereka mengetahui makna gereja yang sesungguhnya. Ada tiga hal yang di pandangn sebagai gereja oleh bapak gereha St. Efraim yang berbeda dengan pandangan para teolog pada umumnya yaitu:

Doa

Bapa gereja dari Syriac bernama St. Efraim melihat makna gereja dari sudut pandang yang berbeda pada umumnya. Ia berkata bahwa mengenal gereja yang terlihat dan gereja tidak terlihat adalah sama di saat seseorang melihat orang yang berdoa dengan tubuh jasmani seperti Yesus yang berdoa kepada Bapa. Dalam doa orang percaya bersekutu bersama dengan Tuhan sehingga disebut sebagai gereja.¹⁸ Yang terlihat dari doa adalah tubuh jasmani manusia melakukan doa pada umumnya sedangkan gereja tidak terlihat dari doa adalah roh dan jiwa manusia berbicara kepada Tuhan sehingga memperoleh relasi yang baik dengan wujud perbuatan baik.

¹⁷ Damon J. Tomas J. Pittman Mcgehee, *The Invisible Church* (London: PRAEGER, 2009), 16.

¹⁸ Sebastian Brock, *The Sbriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 46.

Hendi menuliskan bahwa doa dalam batin menghasilkan doktrin sebab oleh Roh Kudus ada di hati orang yang terus berdoa sehingga doktrin tersebut memiliki kasih karunia atau kekuatan Allah untuk menyatakan dosa dan memimpin hidup dalam kebenaran.¹⁹ Doa yang dilakukan oleh orang-orang kristen mengundang kasih karunia Allah hadir dalam hidupnya. Dalam doa orang-orang kristen datang kepada Allah sebagai umat yang benar.²⁰ Jadi dalam hal ini doa di pandang sebagai gereja sebab doa memperlengkapi hati orang percaya untuk melakukan perbuatan baik sesuai doktrin Allah yang menghasilkan kehidupan yang semakin kudus dan penuh kasih melalui perbuatan baik. Ini juga tidak berbeda jauh dengan esensi gereja sebagai pembawa terang bagi dunia.

Para penulis kitab suci tidak hanya mendorong manusia untuk berdoa dalam pemulihan relasi dengan Tuhan, namun memohon agar Roh Kudus mencurahkan Roh yang mulia di atas gereja sehingga Allah berkenan kepada umat-Nya.²¹ Doa yang di lakukan rutin oleh orang percaya menolong mereka mengenal dan memahami arti hidup dekat dengan Tuhan yang di kenal sebagai umat Allah atau gereja. Doa merupakan sebuah persekutuan dengan Allah yang hidup sehingga orang percaya menikmati kehadiran Allah. Tidak hanya itu, orang percaya tumbuh dewasa secara spiritual didalam Tuhan.

Puasa

Puasa dipandang gereja oleh St. Efraim sebab Puasa adalah suatu cara untuk menyucikan tubuh manusia dari dosa. Secara terlihat puasa adalah tidak makan dan minum sedangkan tidak terlihat dari puasa adalah pikiran-pikiran jahat dan juga isi hati secara terbuka ikut berpuasa.²² Tubuh sebagai Bait Allah memang harus di pelihara dan di jaga sebagai gereja yang kudus. Dalam hal padangan St. Efraim tentang puasa yang disebut sebagai gereja adalah tubuh orang-orang beriman yang suci dan kudus dihadapan Allah. Melalui puasa orang percaya

¹⁹ Hendi, *Inspirasi Kalbu 3* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), 6.

²⁰ Wesley L. Duewel, *Menjangkau Dunia Melalui Doa* (Francis Asbury pree, 1986), 21.

²¹ Jonathan Edwards, *Konser Doa*, Jhony The. (Yogyakarta: Andi, 2008), 92–93.

²² Sebastian Brock, *The Sbriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 47.

bisa besukutu menikmati kehadiran Tuhan serta membantu mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai sumber hidup.

Puasa adalah usaha manusia untuk menjaga diri melakuka segala perintah Allah yang memberikan kehidupan rohani agar bisa bersekutu didalam Tuhan. Seperti kuil yang berbentuk gedung tetapi didalam Kuil ada altar yang tersembunyi yang menjadi pelayan Roh untuk menyampaikan keinginan hati kepada Allah. Jadi dalam pengertian ini gereja yang sesungguhnya tidak hanya gedung yang dijadikan tempat tetapi bagaimana orang-orang percaya menjaga kekudusan tubuh dari dosa sehingga Roh/jiwa bersekutu dengan Tuhan Yesus sebagai pendiri gereja didunia. Hendi menuliskan dalam bukunya bahwa melalui puasa orang percaya semakin manunggal dengan kasih karunia yang mengalami kematian dan kebangkitan Kristus sebagai persembahan yang menguduskan diri dari hal-hal cemar selama berpuasa.²³ Jadi puasa dapat di lihat sebagai gereja sebab dengan puasa mendisplinkan orang-orang percaya untuk tetap bersekutu dengan Allah yang hidup. sehingga memperoleh spiritual live yang selalu bersekutu degan Allah.

Baptisan

Baptisan adalah lahir baru dimana orang percaya memasuki persekutuan dengan Kristus. Ada perubahan yang di alami oleh orang percaya. Kematian spiritual menjadi awal baru dari kehidupan spiritual dirinya. Bapa gereja St. Efraim melihat gereja sebagai baptisan sebab pandangannya tentang baptisan adalah orang percaya menyerahkan dirinya sebagai umat yang percaya kepada Allah melalui Yesus Kristus.²⁴ Baptisan yang terlihat adalah di percik atau ditenggelamkan didalam air sedangkan tidak terlihat adalah lahir baru secara Spiritual serta mengalami penyatuan diri dengan Kristus. Memberi diri di baptis tanda bahwa Kristus menjadi juru selamat dalam hidupnya. Orang yang telah dibaptis tubuhnya menjadi bait suci yang kudus dihadapan Allah.

²³ Hendi, *Inspirasi Kalbu* 3, 136.

²⁴ Sebastian Brock, *The Sbric Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 48.

Harold mengatakan bahwa baptisan membersihkan diri dari kenajisan jasmani seperti hati. Hati akan di lahirkan kembali melalui baptisan dalam persekutan Bapa, anak dan Roh kudus.²⁵ Baptisan yang merupakan upacara suci yang dilakukan secara terlihat oleh orang-orang percaya menjadi tanda bahwa dirinya menjadi bait suci yang kudus. Di balik yang terlihat dari baptisan ada momen penyatuan diri dengan kristus lewat kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Sehingga orang percaya terus besekutu dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Hal inilah yang dilihat St. Efraim tentang baptisan sebagai gereja. Karena Allah tidak hanya hidup disembuh Bait Suci melainkan hadir didalam diri manusia yang percaya dan menjadikannya Bait Allah yang hidup.

Gereja surgawi

Ketika Gereja yang terlihat tidak ada maka tidak akan ada makna gereja yang tidak terlihat dan juga tidak ada kemenangan atau gereja surgawi bagi orang percaya. Menang dalam spiritual gereja surgawi. Gereja yang terlihat dapat dilihat oleh setiap orang seperti tubuh jasmani, doa, pausa dan juga baptisan yang dilakukan oleh orang-orang percaya. Sedangkan gereja tidak terlihat selalu tersembunyi dibalik gereja yang terlihat. ini adalah gereja dalam kebenaran yang membangun spiritual anak-anak Allah yang selalu bersukutu kepada-Nya. Seperti halnya tubuh dan hati yang di dalamnya Tuhan berdiam diri dialam batin sebagai tubuh yang adalah bait Allah.

St Efraim berkata bahwa gereja surgawi merupakan awal semua yang baik, disanalah terang menyinari dunia dari segala arah. Mereka yang rajin dalam gereja yang terlihat dan gereja tidak terlihat akan merasakan gereja surgawi yang ada di Firdaus.²⁶ Hal inilah yang menyebabkan gereja yang terlihat sangat begitu penting di lakukan oleh orang percaya. Sebab gereja yang ada di bumi mencerminkan gereja surgawi yang akan dituju oleh orang-orang beriman atau orang kristen. Abineno berkata dalam bukunya seperti ini: ada kehidupan setelah kematian yaitu persekutuan dengan Allah. Yang disebut dengan hidup kekal dimana memasuki

²⁵ Harold M. Freligh, *Delapan Tiang Keselamatan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 50.

²⁶ Sebastian Brock, *The Sbriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 49.

gereja surgawi dalam kemuliaan Allah.²⁷ Ada kehidupan setelah kematian yang di alami oleh orang percaya. Menyatu dengan Allah dalam kemuliaan-Nya. Allah memanggil manusia dalam Kristus untuk menerima segala kasih karuni Allah sehingga manusia bisa masuk mengambil bagian dalam kemuliaan Allah dan bersatu dengan Allah (istilah Theosis 2 Pet 1:2; Efe 3:19; Yoh 17:22-23). Inilah tujuan Allah memanggil manusia.²⁸ Gereja surgawi merupakan gold akhir yang dinantikan oleh orang percaya didalam Kristus.

St. Efraim berkata hal-hal yang terlihat ini merupakan sebuah hal yang baru. Mengerjakan gereja yang terlihat dan gereja tidak terlihat maka gereja surgawi itu akan dinyatakan kepada mereka yang berperan setia melakukan fungsi dan tujuannya sebagai gereja.²⁹ pekerjaan yang terlihat seperti berpuasa, berdoa dan kegereja akan menolong orang-orang kristen untuk menikmati perkumpulan orang kudus di Virdaus yang disebut sebagai gereja surgawi. Mereka yang akan masuk pada gereja surga adalah mereka sudah melewati berbagai hal didunia yang selalu mengutamakan makna dirinya sebagai gereja. Sehingga mereka memperoleh kemenangan Spiritual dan berkumpul dengan Kristus sebagai pendiri gereja (baca Efesus 2:12).

KESIMPULAN

Tiga bentuk gereja yang di paparkan oleh bapa gereja St Efraim yaitu gereja yang terlihat, gereja tidak terlihat dan gereja surgawi. Ini adalah hal yang penting di ketahui oleh orang kristen agar bisa membangun kehidupan spiritual didalam Tuhan. Hal yang utama di lakukan dalam ketiga hal ini adalah mengerjakan sesuatu yang terlihat kemudian yang tidak terlihat dan terakhir memperoleh gereja sorgawi. ketika sama-sama mengerjakan tiga hal ini maka orang kristen akan menemukan makna diri sebagai gereja yang terlihat maupun gereja yang tidak terlihat. Seperti ketika dibaptis maka secara bersamaan jiwa/roh kita disatukan

²⁷ J. L Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen*, F B Indrad. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 242.

²⁸ Hendi Wijaya, *Formasi Rohani : Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018), 413.

²⁹ Sebastian Brock, *The Sbriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 50.

didalam Roh Kudus sehingga jiwa dibersihkan dan disucikan melalui karya Roh Kudus didalam hati. Hal ini membawa orang kristen pada kesempurnaan yang sejati. Jika seseorang terpisah dari atau memilih salah satu dari ketiga bagian ini, maka mereka seperti domba yang tersesat yang kehilangan tujuan hidup.

Jadi gereja bukan hanya sebuah bangunan namun gereja adalah umat yang di dalamnya Allah berdiam diri. Bangunan ini bukan sekadar rumah Allah melainkan lebih dari itu yaitu umat Allah yang di panggil keluar dari kegelapan untuk bersekutu dengan Allah. Ini Jelas bahwa Gereja lebih dari sebuah bangunan namun gereja adalah manusia, orang beriman, orang-orang yang dibaptis, orang-orang yang beribadah kepada Tuhan, orang-orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah, orang-orang yang tinggal di dalam Kristus, orang-orang yang mendengarkan dan mematuhi suara Tuhan, orang-orang yang sungguh-sungguh hidup hanya untuk Allah, orang-orang yang memiliki hubungan doa pribadi dengan Allah, serta orang yang mendengarkan dan mentaati firman Tuhan dengan setia. Itulah makna gereja yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L Ch. *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen*. F B Indrad. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika: Volume 5 Doktrin Gereja*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.
- Duewel, Wesley L. *Menjangkau Dunia Melalui Doa*. Francis Asbury pree, 1986.
- Edwards, Jonathan. *Konser Doa*. Jhony The. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Frelich, Harold M. *Delapan Tiang Keselamatan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Hendi. *Inspirasi Kalbu 3*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2019.
- J. Pittman Mcgehee, Damon J. Tomas. *The Invisible Church*. London: PRAEGER, 2009.
- Salindeho, Hendi & Geralda Aprillia. "Hesychia Menurut Bapa-Bapa Padang Gurun Dan Delapan Kebajikan Jiwa." *Jurnal teologi "Cultivation"* 4, no. 2 (2020): 111–131.
- Samuel Herianto Gintingmuthe. "Ingat Visible Church-Nya, Lupa Sama Invisible-Nya – Samuelheriantogintingmunthe." Last modified 2015. Accessed May 4, 2022.

<https://samuelheriantogintingmunthe.wordpress.com/2015/11/19/ingat-visible-church-nya-lupa-sama-invisible-nya/>.

Sebastian Brock. *The Sbric Fathers on Prayer and the Spiritual Life*. Kalamazoo: Michigan: Cistercian Publication, 1987.

Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *Jurnal Fidei* 2, no. 1 (2019): 62–80.

Tony Salurante, Dyulius h. Bilo, david Kristanto. "Transformasi Komunitas Misi : Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus." *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 1 (2021): 1–13.

Wijaya, Hendi. *Formasi Rohani : Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2018.

———. *Inspirasi Kalbu 2*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2018.

———. "Pertobatan Didalam Philokalia." *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018): 371–388.

Yakoma. *Gereja Dan Reformasi*. Viktor Sil. Jakarta: Yayasan Komunikasi Masyarakat, 1999.